

STRUKTUR KESADARAN TOKOH UTAMA DALAM CERITA PENDEK *PASTU* DAN *KEKAYI* KARYA OKA RUSMINI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Ade Yunita Irani, Mursalim, Dahri Dahlan
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman
Email: adeyunitairani44448@gmail.com

ABSTRAK

Psikologi Sastra adalah kajian yang memandang dan menelaah aktivitas kejiwaan di dalam karya sastra. Psikologi Sastra juga merupakan bidang ilmu yang menerapkan hukum-hukum atau kaidah-kaidah psikologi di dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aktivitas kejiwaan di dalam karya sastra berupa cerita pendek *Pastu* dan *Kekayi* karya Oka Rusmini. Aktivitas kejiwaan yang dimaksud adalah struktur kesadaran di dalam diri manusia yang tergambar di dalam diri tokoh-tokoh karya sastra tersebut sebagai objek penelitian. Struktur kesadaran menurut Carl Gustav Jung terbagi menjadi dua, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa. Dengan demikian, rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana fungsi jiwa tokoh utama dalam cerita pendek *Pastu* dan *Kekayi* karya Oka Rusmini berdasarkan teori Psikoanalitik Carl Gustav Jung? (2) bagaimana sikap jiwa tokoh utama dalam cerita pendek *Pastu* dan *Kekayi* karya Oka Rusmini berdasarkan teori Psikoanalitik Carl Gustav Jung? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada data-data kualitatif atau bukti-bukti berupa deskripsi dan uraian data. Pendekatan penelitian menggunakan Psikologi Sastra sebagai pemahaman aspek-aspek kejiwaan tokoh rekaan. Data pada penelitian ini adalah fakta-fakta yang terdapat dalam objek kajian berupa kutipan-kutipan yang didapatkan dari hasil membaca dan mencatat. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah interpretasi psikologis. Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan struktur kesadaran menurut Carl Gustav Jung adalah sebagai berikut. *Pertama*, tokoh Cenana pada cerita pendek *Pastu* cenderung bersifat perasa. Dengan kata lain, ia melakukan dan memikirkan segala sesuatu berdasarkan suka dan tidak suka atau senang dan tidak senang. Sedangkan sikap dan perilaku Cenana cenderung introver, karena ia lebih suka menyendiri dan menilai segala sesuatu berdasarkan pandangan subjektifnya. *Kedua*, tokoh Kekayi pada cerita pendek *Kekayi* cenderung memiliki sifat pemikir. Kekayi melakukan sesuatu berdasarkan apa yang baik dan menguntungkan baginya. Sedangkan sikap dan perilaku Kekayi cenderung ekstraversi karena ia cenderung egois dan cenderung memaksa orang lain untuk mengikutinya. Ia memiliki rasa percaya diri yang besar dan memiliki keinginan untuk menjadi pusat perhatian.

Kata Kunci: tokoh utama, struktur kesadaran, psikologi sastra

ABSTRACT

Psychology of Literature is a study that views and examines psychiatric activities in literary works. Psychology of Literature is also a field of science that applies the laws or rules of psychology in literary works. This study aims to examine the psychiatric activities in literary works in the form of a short story Pastu and Kekayi by Oka Rusmini. Psychiatric activity in question is the structure of consciousness in human beings depicted in the literary figures as the object of research. The structure of consciousness according to Carl Gustav Jung is divided into two, namely the function of the soul and the attitude of the soul. Thus, the research formulation in this study is (1) how is the function of the main character's soul in Pasta and Kekayi's short story by Oka Rusmini based on Carl Gustav Jung's psychoanalytic theory? (2) how is the attitude of the main character's soul in the short story Pastu and Kekayi by Oka Rusmini based on Carl Gustav Jung's psychoanalytic theory? This research is a qualitative research with descriptive method. Qualitative research is research that focuses on qualitative data or evidence in the form of data description and description. The research approach uses Literary Psychology as an understanding of the psychological aspects of the fictional character. The data in this study are the facts contained in the object of study in the form of quotations obtained from the results of reading and recording. The data analysis technique in this study is psychological interpretation. The results of research conducted based on the structure of consciousness according to Carl Gustav Jung are as follows. First, the Cenana character in Pastu's short story tends to be sensitive. In other words, he does and thinks of everything based on likes and dislikes or likes and dislikes. Whereas Cenana's attitude and behavior tend to be introverted, because he prefers to be alone and judge things based on his subjective views. Secondly, Kekayi characters in Kekayi's short stories tend to have thinkers. Kekayi does something based on what is good and beneficial for him. While Kekayi's attitude and behavior tends to be extraversion because he tends to be selfish and tends to force others to follow him. He has great self-confidence and has a desire to be the center of attention.

Keywords: *main character, structure of consciousness, psychology of literature*

A. PENDAHULUAN

Dalam menciptakan karya sastra, setiap manusia memiliki kreativitas dan konsep. Konsep-konsep yang mendasari setiap karya sastra dikembangkan hingga tersusun menjadi rangkaian cerita. Dalam pengembangan konsep cerita, pengarang berusaha menunjukkan wawasan dan angan-angannya pada pembaca melalui rekaan alur dan penokohan yang digambarkan.

Tujuan maupun pandangan pengarang dalam karya sastra dapat ditafsir oleh pembaca. Pembaca dapat membayangkan kondisi atau situasi yang ingin diwujudkan pengarang. Misalnya, tentang karakter tokoh maupun latar tempat dan waktu yang digambarkan oleh pengarang. Konsep dan prinsip pengarang di dalam karyanya juga dapat ditemukan pembaca, seperti tokoh yang digambarkan

sebagai sosok pahlawan, penjahat, atau tokoh jahat dan tokoh baik yang menjadi ide utama atau fokus cerita dari awal hingga akhir cerita.

Konsep yang diwujudkan pengarang dalam karya sastra dapat berupa deskripsi atau gambaran tokoh. Beberapa di antaranya bercerita tentang kesedihan, status, perasaan, ketakutan, keinginan untuk dimengerti, cita-cita, prinsip, keadaan, kebimbangan, amarah terhadap hidup, dan sebagainya mengenai perempuan. Beberapa penyebab masalah perempuan dapat terjadi karena kemiskinan, ketidakmampuan keluar dari situasi buruk, diremehkan, dikucilkan, dan terbayang masa lalu yang menyakitkan, serta masalah-masalah serius yang membatin lainnya seperti keterpaksaan melakukan sesuatu di luar keinginannya.

Salah satu pengarang yang banyak bercerita mengenai perempuan adalah Oka Rusmini. Ia telah menulis berbagai cerita pendek dan novel beraliran feminisme. Karya-karyanya telah banyak dibukukan dan dipublikasikan. Berbagai konsep telah menjadi bagian dari karyanya dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sebagian besar karyanya bercerita mengenai perempuan Bali, mulai dari penari hingga kehidupan sehari-hari perempuan di Bali. Beberapa cerita pendek karya Oka Rusmini yang populer di antaranya berjudul *Pastu* dan *Kekayi*.

Tokoh utama cerita pendek *Pastu* karya Oka Rusmini merupakan perempuan Bali yang pernah mengalami peristiwa buruk. Pengalaman buruk tersebut dialami saat ia masih kanak-kanak. Di usia ke-6 tahun, ia menyaksikan dan menyadari ayahnya telah meninggalkan ibunya serta tidak lagi peduli terhadap dirinya. Ayahnya pergi dan memilih membina rumah tangga dengan keluarga barunya. Setahun kemudian, peristiwa buruk kembali dialaminya saat menyaksikan ibunya telah meninggal dunia dengan bunuh diri. Selain itu, di usianya yang ke-8 tahun, ia juga kehilangan kakeknya yang meninggal dunia karena gantung diri. Peristiwa-peristiwa tersebut memengaruhi kepribadian dan cara pandangnya dalam menilai hubungan pernikahan.

Tokoh utama dalam cerita pendek *Kekayi* karya Oka Rusmini merupakan seorang perempuan penari Bali ketika ia masih muda. *Kekayi* adalah seorang penari dengan paras yang cantik. Ia merasa hidup begitu tidak adil terhadapnya. Ia marah pada nasibnya, ia juga begitu marah pada dirinya. Perempuan ini membenci malam dan segala hal mengenai perasaan. Baginya, tidak ada keindahan cinta, puisi-puisi cinta, dan kesetiaan. Ia berkali-kali memaki dirinya sendiri dengan kemarahan. Ia perempuan yang begitu penuh ambisi untuk melahirkan raja-raja. Ia begitu menginginkan lelaki yang mampu mengangkat status sosial maupun status ekonominya. Menurutnya, ambisi adalah segalanya.

Kekayi juga merupakan seorang ibu yang ingin dicintai oleh anak-anaknya. Tetapi anaknya menolak keinginannya untuk dijadikan raja. Anak tersebut juga memakinya dengan kata-kata kotor dan berkata menyesal telah terlahir dari rahimnya. "kau telah membuat hidupku penuh bencana karena ambisimu. Kau

telah melukai dan menistakan hidupmu dan hidup anak-anakmu. Aku menyesal menjadi anakmu!". Kata-kata itu begitu melukai hati perempuannya.

Bagi peneliti, kepribadian perempuan adalah hal yang menarik. Meski kepribadian yang dimaksud dalam kajian ini adalah kepribadian tokoh-tokoh rekaan, tetapi kepribadian demikian dapat terdeteksi. Sisi menariknya adalah tokoh dalam karya sastra merupakan tokoh yang berasal dari kreativitas pengarang. Suatu keharusan bagi pembaca maupun peneliti untuk menafsirkan sisi menarik tersebut.

Tokoh utama cerita pendek *Pastu* dan *Kekayi* karya Oka Rusmini merupakan fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Teori yang digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam kedua cerita pendek tersebut adalah psikoanalitik Carl Gustav Jung. Dalam teori psikoanalitik Jung, struktur kepribadian dibagi menjadi dua, yaitu struktur kesadaran dan struktur ketidaksadaran (Harbunangin, 2016:39-44). Struktur kepribadian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kesadaran.

Dapat dikatakan kepribadian merupakan segala tingkah laku, sikap, dan kebiasaan seseorang yang ditunjukkan kepada orang-orang di sekitarnya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Kepribadian tersebut adalah karakter yang diwujudkan dalam kehidupan emosional maupun sosial individu dengan ciri khas maupun keunikan masing-masing.

B. LANDASAN TEORI

1. Cerita Pendek

Menurut Susanto (2015:139), cerita pendek adalah cerita dengan karakteristik formal seperti jumlah kata yang kurang lebih 10.000 kata, menceritakan suatu topik atau persoalan, dan dibaca selesai dalam sekali duduk. Cerita pendek biasanya diterbitkan melalui majalah kesusastraan, kumpulan dalam bentuk buku, dan surat kabar yang biasa disebut sastra koran. Dengan kemajuan teknologi, mempublikasikan cerita pendek tidak lagi sulit dan dapat dilakukan melalui internet yang juga disebut sastra internet atau sastra *cyber*.

2. Struktur Faktual

Menurut Stanton (2012:22), struktur faktual merupakan aspek cerita. Untuk mengapresiasi struktur faktual cerita, diperlukan kepercayaan dan pemahaman mendalam terhadap ilusi-ilusi cerita tersebut (Stanton, 2012:23). Struktur faktual cerita terdiri dari tiga elemen yang berfungsi sebagai catatan peristiwa imajinatif sebuah cerita. Tiga elemen tersebut adalah (1) alur, (2)

karakter, dan (3) latar. Elemen-elemen ini kemudian disebut dengan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita.

a. Alur

Secara umum, istilah alur terbatas pada peristiwa-peristiwa yang saling berkaitan atau peristiwa yang mengandung sebab dan akibat. Peristiwa-peristiwa tersebut memiliki pengaruh masing-masing yang terhubung di dalam keseluruhan suatu karya sastra. Peristiwa-peristiwa tersebut tidak terbatas pada ujaran atau tindakan tetapi juga mencakup perubahan sikap karakter, kilasan-kilasan pandangannya, keputusan-keputusannya, dan segala yang menjadi variabel pengubah dalam dirinya. Semakin sedikit karakter dalam sebuah cerita, semakin rekat dan padat pula alur yang mengalir di dalamnya.

b. Karakter (tokoh dan penokohan)

Pada sebagian besar karya sastra, dapat ditemukan satu karakter utama yang memiliki keterkaitan dengan semua peristiwa dalam cerita. Peristiwa-peristiwa yang terjadi biasanya menimbulkan perubahan pada diri karakter maupun pada sikap pembaca terhadap karakter tersebut (Stanton, 2012:33).

Karakterisasi atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan dan pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi (Minderop, 2011:2).

c. Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu (1) latar tempat, (2) waktu, dan (3) latar sosial. Latar dapat digambarkan dengan situasi maupun bentuk fisik suatu peristiwa dalam karya sastra. Misalnya mengenai latar musim, teras rumah, dapur, meja kerja, pegunungan, jalan, goa, pulau, laut, masyarakat, budaya, langit gelap, malam, pagi, siang, keadaan suatu tempat, lingkungan, adat, cara berpakaian, aksesoris, zaman, modern, keadaan sosial masyarakat maupun keadaan suatu tempat, dan sebagainya (Stanton, 2012:35-36).

3. Psikologi Sastra

Menurut Suaka (2014:228), psikologi sastra adalah kajian yang memandang dan menelaah aktivitas kejiwaan di dalam karya sastra. Sejalan dengan Suaka, menurut Welck dan Austin (2014:81) psikologi sastra merupakan bidang ilmu yang menerapkan hukum-hukum atau kaidah-kaidah psikologi di dalam karya sastra. Sastrawan dan psikologi serta hubungannya dengan karya sastra berbeda dengan orang lain, sebab karya sastra yang dihasilkan berasal dari dunia bawah sadar yang dianggap pula berada di bawah tingkat rasional dan atau suprarasional. Hal tersebut disebabkan pengarang merefleksikan daya cipta, rasa (intuisi), dan karya di dalam karyanya. Kemudian, para pembaca pun merefleksikan diri dengan

berbagai aktivitas kejiwaan masing-masing yang didapatkan di dalam maupun melalui karya sastra. Menurut Endraswara (melalui Suaka, 2014:229) sastra membutuhkan psikologi sebagai pemahaman mengenai aspek-aspek kejiwaan yang terdapat di dalam karya sastra.

Dalam telaah karya sastra dengan psikologi, yang terpenting adalah keterlibatan kejiwaan pengarang dan kemampuannya dalam menggambarkan kepribadian maupun karakter tokoh-tokoh rekaannya. Kepribadian tersebut akan diteliti dengan psikologi sastra melalui psikologi sebagai ilmu kajian dan sastra sebagai objek kajian berupa karya sastra.

4. Psikologi Analitik Carl Gustav Jung

Berdasarkan pengalaman praktik Jung, ada banyak hal yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang di antaranya kecemasan, rasa bersalah, dan pengalaman traumatis (Harbunangin, 2016:31). Dengan demikian, kepribadian yang dimiliki seseorang atau tokoh-tokoh utama dalam cerita dapat dipengaruhi oleh budaya, genitas, masa lalu, pengalaman hidup, insting penyesuaian pola hidup dengan lingkungan, masyarakat maupun budaya dan norma-norma yang telah dirancang. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat ditemukan melalui diri seseorang dengan menganalisa kecenderungan-kecenderungan perilaku, sikap, dan cara pandangnya.

Yusuf dan Nurihsan (2011:73) mengatakan, Jung menekankan asal kepribadian manusia dapat dilihat dari ras atau suku masing-masing individu. Kecenderungan kepribadian manusia terlahir dari pengalaman dan bawaan atau hasil dari bimbingan nenek moyang (orang-orang dewasa di sekitarnya) sejak dilahirkan. Jung (dalam Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 1985:109 melalui Yusuf dan Nurihsan, 2011:74) mengatakan "*psyche embraces all thought, feeling, and behavior, conscious and unconscious*". Kepribadian adalah segala pemikiran, perasaan, dan intuisi, dan perilaku baik disadari maupun tidak disadari.

5. *Consciousness* (kesadaran)

Dalam Yusuf dan Nurihsan (2011:74-75) Jung mengatakan, dimensi (ukuran) kesadaran pada kepribadian seseorang adalah ego. Dalam diri manusia, ego dapat berupa persepsi, ingatan (pengalaman), pikiran, dan perasaan jiwa sadar seseorang. Dimensi kesadaran manusia memiliki dua bagian lain, yaitu (1) fungsi jiwa, dan (2) sikap jiwa (perilaku). Kemudian, Jung membagi fungsi jiwa menjadi empat kategori, yaitu (1) pikiran, (2) perasaan, (3) pengindraan, dan (4) intuisi. Sedangkan sikap jiwa (perilaku) dibagi menjadi dua kategori perilaku, yaitu (1) ekstraversi dan (2) introver.

1. Fungsi Jiwa

Tabel 1. Fungsi Jiwa Carl Gustav Jung

No.	Fungsi Jiwa	Sifat	Cara Kerja
1.	Pikiran	Rasionals (logis)	Penilaian: salah/benar
2.	Perasaan	Rasionals (logis)	Penilaian: senang/tidak senang
3.	Penginderaan	Irasional (tidak logis)	Kesadaran dengan indra (tanpa penilaian)
4.	Intuisi	Irasional (tidak logis)	Ketidaksadaran dengan naluri (tanpa penilaian)

Sumber: Yusuf dan Nurihsan (2011:75).

2. Sikap Jiwa

Sikap jiwa adalah wujud dari pikiran seseorang berupa perilaku atau sifatnya yang dapat berorientasi ke dalam atau pun ke luar dirinya. Sikap jiwa dibagi menjadi dua tipe, yaitu (1) ekstraversi dan (2) introver (Yusuf dan Nurihsan, 2011:78).

1. Ekstraversi

Menurut Jung (melalui Feist, J., Gregory J.F., dkk., 2017:127), ekstraversi adalah sebuah sikap yang menjelaskan aliran psikis ke arah luar, sehingga orang yang bersangkutan akan memiliki orientasi objektif dan menjauh dari subjektif. Ekstraversi akan lebih mudah dipengaruhi oleh sekelilingnya dibandingkan oleh kondisi dirinya sendiri. Menurut Jung (melalui Yusuf dan Nurihsan, 2011:78), Ekstraversi merupakan tingginya minat terhadap dunia luar, siap menghadapi peristiwa-peristiwa, keinginannya kuat untuk memengaruhi dan dipengaruhi, berkebutuhan untuk bergabung dengan keramaian, mengikuti apa yang terjadi di lingkungannya, senang memiliki kawan dalam jumlah banyak, tidak pilih-pilih dalam berteman, dan berkeinginan untuk menjadi pusat perhatian.

2. Introver

Menurut Jung (melalui Feist, J., Gregory J.F., dkk., 2017:127) introver adalah aliran energi psikis ke arah dalam yang memiliki orientasi subjektif. Introver

memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka, dengan semua bias (simpangan atau tembusan), fantasi, mimpi, dan persepsi yang bersifat individu. Orang-orang introver akan menerima dunia luar dengan selektif dan dengan pandangan subjektif mereka. Selain itu, Jung (melalui Yusuf dan Nurihsan, 2011:78-79) mengatakan karakter introver cenderung suka menyendiri, menjaga jarak dengan lingkungannya, tidak nyaman dalam keramaian, sulit bersosialisasi dan sulit berkomunikasi dengan orang lain, terbiasa melakukan segala sesuatunya sendiri, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, berhati-hati dalam memilih teman, dan lebih nyaman berada dalam kelompok kecil.

Tabel 2. Tipologi Kepribadian Carl Gustav Jung

No.	Sikap Jiwa	Fungsi Jiwa	Tipe Kepribadian	Ketidaksadaran
1.	Ekstraversi	Pikiran Perasaan Penginderaan Intuisi	Pemikir-ekstraversi Perasa-ekstraversi Pengindera- ekstraversi Intuitif-ekstraversi	Perasa introvert Pemikir introver Intuitif introver Pengindera introver
2.	Introver	Pikiran Perasaan Penginderaan Intuisi	Pemikir-introver Perasa-introver Pengindera-introver Intuitif-introver	Perasa ekstraversi Pemikir ekstraversi Intuitif ekstraversi Pengindera ekstraversi

Sumber: Yusuf dan Nurihsan (2011:78).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang berfokus pada data-data kualitatif atau bukti-bukti berupa deskripsi dan uraian data. Bukti-bukti deskriptif maupun uraian data tersebut adalah fakta atau kebenaran yang berasal dari objek kajian. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu psikologi tepatnya psikologi sastra. Data pada penelitian ini adalah fakta-fakta yang terdapat dalam objek kajian berupa kutipan-kutipan yang dianalisis dengan memaparkan tafsiran dan pemaknaan analisis. Sumber data pada penelitian ini adalah dua buah cerita pendek, berjudul *Pastu* dan *Kekayi* karya Oka Rusmini.

Teknik pengumpulan data adalah membaca objek yang akan dikaji yaitu cerita pendek *Pastu* dan *Kekayi* karya Oka Rusmini. Membaca dalam karya ilmiah dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang benar-benar terfokus pada objek kajian, proses tersebut biasa disebut menyimak dan dilanjutkan dengan mencatat data-data yang diperlukan (Ratna, 2010:245-246). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi psikologis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Faktual

Struktur faktual dalam cerita pendek *Pastu* dan *Kekayi* karya Oka Rusmini adalah alur, karakter (tokoh dan penokohan), dan latar. Alur pada kedua cerita pendek tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu (1) konflik internal, (2) konflik eksternal, dan (3) klimaks. Tokoh dalam cerita pendek *Pastu*, yaitu (1) Dayu Cenana, (2) Cok Ratih, (3) I Made Pasek Wibawa, (4) *Kakiang*, dan (5) Jero Tunjung. Tokoh dalam cerita pendek *Kekayi*, yaitu (1) Kekayi, (2) Bharata, (3) Kekaya, (4) Putra Mahkota, dan (5) Dasarata. Latar dalam Cerita pendek *Pastu*, yaitu (1) latar tempat, (2) latar waktu, dan (3) latar sosial. Latar dalam cerita pendek *Kekayi*, yaitu (1) latar waktu, dan (2) latar sosial.

2. Fungsi Jiwa Tokoh Utama dalam Cerita Pendek *Pastu* dan *Kekayi* Karya Oka Rusmini

Dalam mengembangkan tokoh utama atau Dayu Cenana dalam cerita pendek *Pastu* karya Oka Rusmini berdasarkan fungsi jiwa, menunjukkan bahwa Cenana cenderung perasa. Cenana melakukan berbagai aktivitas dan keputusan dalam menjalani hari-harinya berdasarkan penilaian suka dan tidak suka. Fungsi tersebut berkembang pada kesadaran jiwa Cenana yang berorientasi dari pengalaman-pengalamannya. Cenana hanya merasakan bahagia dan memercayai hubungan pertemanannya dengan Cok Ratih serta kasih sayang *Nini*-nya.

Tokoh utama atau Kekayi dalam cerita pendek *Kekayi* karya Oka Rusmini, berdasarkan fungsi jiwa cenderung pemikir. Kekayi melakukan segala sesuatu dan memilih segala sesuatu dengan memikirkan keuntungan dan kebaikan untuk diri maupun kehidupannya. Fungsi pemikir berkembang dalam diri Kekayi melalui jiwa sadarnya dengan penilaian salah atau benar. Untuk kebaikan dan kesejahteraan diri maupun keturunannya dengan harapan akan dihormati serta memiliki status ekonomi tertinggi. Kekayi bermaksud menjadi seorang ibu dari raja-raja. Ia memiliki keyakinan bahwa dengan mendapatkan status tersebut akan membuatnya bisa mendapatkan segalanya. Dengan begitu, Kekayi berpikir akan dihormati dan memiliki kekuasaan tertinggi.

3. Sikap Jiwa Tokoh Utama dalam Cerita Pendek *Pastu* dan *Kekayi* Karya Oka Rusmini

Tokoh utama atau Cenana dalam cerita pendek *Pastu* karya Oka Rusmini merupakan tokoh rekaan yang cenderung bersikap introver. Cenana cenderung menilai segala sesuatu berdasarkan penilaian subjektif atau berdasarkan pandangan pribadinya. Sikap-sikap introver Cenana tergambar dari sikap dan perilakunya yang nyaman pada kelompok kecil, menjauh dari keluarga, memutuskan untuk melajang atau tidak menikah, lebih suka berada di rumah untuk memanjakan diri, dan tidak mau membuka diri untuk berhubungan dekat

dengan orang lain terlebih laki-laki. Cenana hanya memiliki satu sahabat dan lebih mengutamakan karier atau tidak memiliki keinginan untuk berkeluarga.

Tokoh utama atau Kekayi dalam cerita pendek *Kekayi* karya Oka Rusmini merupakan tokoh rekaan yang memiliki kecenderungan menilai segala sesuatu berdasarkan penilaian objektif. Dengan kata lain, penilaian Kekayi diambil dari pandangan yang terpengaruh oleh hal-hal di luar dirinya. Pengaruh dari luar tersebut disebut sebagai sikap jiwa ekstraversi. Sikap ekstraversi yang dimiliki Kekayi membuatnya menjadi egois dan ingin menjadi pusat perhatian. Kekayi menginginkan kekuasaan yang menurutnya akan membuatnya mampu mendapatkan apapun yang ia inginkan. Hal tersebut tergambar dari ayah angkatnya yang merupakan seorang raja. Dengan penerus kekuatan kekuasaan yang dimiliki ayah angkatnya, timbul keinginan besar Kekayi untuk berada pada posisi tersebut.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap tokoh Cenana dalam cerita pendek *Pastu* karya Oka Rusmini, fungsi jiwa tokoh Cenana cenderung perasa. Kepribadian itu menjadikan Cenana melakukan segala aktivitas dan memandang segala sesuatu dengan penilaian suka atau tidak suka dan senang atau tidak senang. Fungsi jiwa yang bergerak sebagai pembantu dalam diri Cenana adalah fungsi intuitifnya. Intuitif itu berperan sebagai pasangan dari fungsi perasa dalam diri Cenana. Sedangkan fungsi pemikir dan pengindraan Cenana ditekan pada jiwa tidak sadar atau tidak dikembangkan oleh diri Cenana.

Sikap jiwa tokoh Cenana cenderung introver. Cenana menilai segala sesuatu berdasarkan pandangan pribadi atau pandangan subjektifnya. Cenana lebih suka berada dalam kelompok kecil, menjauh dari keluarga, tidak menginginkan pernikahan, lebih suka menghabiskan waktu di rumah, dan membatasi diri dari dunia luar.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap tokoh Kekayi dalam cerita pendek *Kekayi* karya Oka Rusmini, fungsi jiwa tokoh Kekayi cenderung pemikir. Kekayi melakukan segala sesuatu berdasarkan apa yang ia inginkan berdasarkan pengaruh orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kecenderungan itu membuatnya menjadi egois dan memiliki kecenderungan untuk memengaruhi dan memaksa orang lain untuk membenarkan atau mengikutinya. Sedangkan fungsi perasa bergerak sebagai pembantu dalam diri Kekayi. Fungsi perasa dalam diri Kekayi menyeimbangkan pemikirannya untuk menyisihkan keegoisannya dalam menentukan tujuan hidupnya. Fungsi perasa berperan sebagai pasangan dari fungsi pemikir dalam diri Kekayi. Sedangkan fungsi pengindraan dan intuitif Kekayi ditekan pada jiwa tidak sadar atau tidak dikembangkan oleh diri Kekayi.

Sikap jiwa tokoh Kekayi cenderung ekstraversi. Kekayi cenderung melakukan segala sesuatu berdasarkan penilaian objektif atau pandangan yang dipengaruhi oleh hal-hal di luar dirinya. Kekayi memiliki kecenderungan banyak

memengaruhi dan memaksa orang lain untuk mengikutinya tetapi ia hanya mengikuti hal-hal yang menurutnya baik dan menguntungkannya. Ia memiliki rasa percaya diri yang besar dan memiliki keinginan untuk menjadi pusat perhatian. Ia menginginkan kekuasaan dan status tertinggi sebagai perempuan yang menyandang status sebagai seorang ibu raja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: MedPress .
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Febriani, Rika. 2017. *Sigmund Frued vs Carl Jung: Sebuah Pertikaian Intelektual Antarmazhab Psikoanalisis*. Yogyakarta: Penerbit Sociality.
- Feist, J., Gregory J. F., dkk. 2017. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh R.A. Hadwitia Dewi Pertiwi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriyah, Lailatul dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Harbunangin, Buntje. 2016. *Art and Jung: Seni dalam Sorotan Psikologi Analisis Jung*. Jakarta: Antara Publishing.
- Hariwijaya, M. 2007. *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Jawa Pos. 2017. Arsip Cerpen. <https://klipingsastra.com/id/kekayi.html>. (Diunduh pada 06 Juni 2018).
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Kepribadian: dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, A., & Asmarani, R. (2018). Struktur Ketaksadaran Kolektif Tokoh Utama dalam Novel "The Sweet Sins" Karya Rangga Wirianto Putra. *Aksara*, 30(2), 221–236. <https://doi.org/10.29255/aksara.v30i2.321.221-236>
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rokhmansyah, A. (2018). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra. *Deiksis*, 5(2), 25–36. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1139>
- Rusmini, Oka. 2012. *Akar Pule*. Jakarta: PT Grasindo.
- Septiarini, Tri dan Renni Handayani Sembiring. 2017. "Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 4 | Nomor 2 | April 2020 | Hal: 211-222
Terakreditasi Sinta 4

Jung)”. Jurnal Lingua Volume 12, Nomor 2, Desember 2017.
<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/download/4279/pdf> (diunduh pada 4 Januari 2019).

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suaka, I Nyoman. 2014. *Analisis Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Susanto, Dwi. 2015. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wade, Carole dan Carol Tavris. 2007. *Psikologi*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Mursalin, Padang dan Dinastuti. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Wandira, J., Hudiyo, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 3(4), 413-419.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.